



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Dibuat Oleh :

Agustine Simbolon

022118295

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

OKTOBER 2022



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON
PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) STUDI EMPIRIS PADA
PERBANKAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pajajaran
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA,
CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*
TERHADAP PROFITABILITAS (*ROA*) STUDI EMPIRIS PADA
PERBANKAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, 24 Oktober 2022

Agustine Simbolon

022118295

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang,
(Ketut Sunarta, Ak.,M.M.,CA.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.M.,CA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, S.E.,MAk.)

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA
PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustine Simbolon
Npm : 022118295
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Empiris Pada Perbankan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.


Agustine Simbolon
022118295

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

AGUSTINE SIMBOLON. 022118295. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Empiris pada Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan YOHANES INDRAYONO dan ASEP ALIPUDIN. 2022.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, ada tujuh perusahaan yang termasuk pada perusahaan perbankan sub sektor bank. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta Nilai R² dari penelitian ini adalah 0,303 dengan persentase 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR secara simultan kurang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), Profitabilitas (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang melimpah serta telah diberikannya kelancaran dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Empiris Pada Perbankan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal memberi masukan, semangat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan kasihnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai, Bapak (Mardus Simbolon (Alm) dan Mama (Linda Rajagukguk) yang telah memberikan segala hal untuk saya, atas doa yang tak henti-hentinya mengalir, motivasi, semangat, segala dukungan baik secara moril maupun materil serta kasih sayang. Dan kepada kakak saya, Marienjelina Albertha Simbolon, Marlince Hendrawati Simbolon, Wandestri Simbolon, Maria Yosephine Simbolon, Bachtiar Nurdiana Simbolon, terima kasih atas semua dukungan dan doanya yang diberikan kepada saya.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Sahabat-sahabat saya 4Geskha. Yunike, Christina, Junita, Meika, Mega, Renata, Asnita, dan Devi yang selalu memberikan doa dan semangat.
10. Andre yang selalu memotivasi saya untuk mendapat gelar sarjana.

11. Teman-teman seperjuangan saya Rika, Eka, Agnes, Effie, Dinda, Melenia, Tania, Dini, Maulida, Fina, Ela, Salsabilla, Antonius, Michael, Jacky yang berjuang bersama selama dibangku perkuliahan.
12. Keluarga besar KMKP Universitas Pakuan terutama angkatan 2018, terimakasih atas pengalaman serta dukungannya.
13. Teman-teman kelas G angkatan 2018 yang menemani dari awal semester.
14. Teman-teman satu bimbingan Bapak Yohanes Indrayono dan Bapak Asep Alipudin yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk mencapai gelar sarjana.
15. Seluruh keluarga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan serta banyak pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, Oktober 2022

Agustine Simbolon

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.1 Tujuan Akuntansi	10
2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi	10
2.1.3 Prinsip Akuntansi	11
2.1.4 Akuntansi Keuangan	11
2.1.5 Laporan Keuangan	12

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.2 Pengertian Bank	13
2.2.1 Jenis-Jenis Bank	14
2.2.2 Sumber Dana Bank	16
2.2.3 Kegiatan Bank	17
2.3 Rasio Keuangan	18
2.3.1 Ratio Likuiditas	18
2.3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
2.3.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	20
2.3.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	21
2.4 Profitabilitas Bank	22
2.4.1 Jenis-jenis Profitabilitas	22
2.4.2 Tujuan Penggunaan Profitabilitas	23
2.4.3 Manfaat Profitabilitas	23
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	23
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	23
2.5.2 Kerangka Pemikiran	28
2.6 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.4 Operasionalisasi Variabel	32
3.5 Metode Penarikan Sampel	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data	35
3.7.1 Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	35
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.7.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40

4.1 Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1 Pengumpulan Data	40
4.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank	41
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.2.4 Uji Hipotesis	53
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
4.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
4.3.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	58
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan</i> (<i>NPL</i>), <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
5.3 Implikasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	3
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	21
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko <i>Return On Asset</i> (ROA)	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel	33
Tabel 3.3 Daftar Tujuh Sampel Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank	35
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	41
Tabel 4.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	43
Tabel 4.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	44
Tabel 4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	46
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test	48
Tabel 4.9 Uji Spearman's Rho	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Model Summary	53
Tabel 4.14 Hasil Uji t	54
Tabel 4.15 Hasil Uji F	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan CAR, NPL, LDR, ROA pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	42
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Non Performing Loan</i> Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	43
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	45
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020	46
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Histogram ROA dan Normal Probability Plot-ROA	49
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	66
Lampiran 2	Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i>	68
Lampiran 3	Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	70
Lampiran 4	Data Perhitungan <i>Return On Asset</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan di Indonesia banyak sekali macam-macam perusahaan yang tersebar, baik perusahaan yang berdiri dengan kegiatan ekstraktif, industri manufaktur, agraris, dagang maupun jasa. Saat ini kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut berkompetisi untuk menjadi perusahaan yang baik di antara perusahaan lainnya dalam contoh perusahaan jasa seperti pada kegiatan perbankan. Perbankan memiliki kegiatan dengan memberikan pelayanan karena itu perbankan merupakan kegiatan usaha jenis jasa.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kebenaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Undang-Undang No.10 pasal 1 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang no.7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi dalam menjalankan aktivitasnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana pihak yang memerlukan dana. Di tengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Tingkat kesehatan bank stabil pada tingkat yang memadai, namun fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Sesuai dengan PBI 13/1/PBI/2011 (Peraturan Bank Indonesia) mengenai tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menggunakan pendekatan risiko, penilaian dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan meliputi resiko kredit dan resiko likuiditas.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank seperti CAR, NPL, LDR, dan ROA.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) bahwa CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012), untuk menilai pencapaian manajemen ialah penilaian dilakukan yang sudah tercapai. Sangat penting dilakukan oleh orang yang berkepentingan seperti pemegang saham, manajemen, pemerintah. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran dari prestasi yang dapat dilihat. Perbankan menjaga suatu profitabilitas agar tetap stabil, prospek usaha yang lebih maju, pembagian devidennya lebih baik lagi dan sudah memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian (*prudential banking regulation*) dengan hasil memuaskan yang menyimpulkan bahwa pencapaiannya akan dinilai baik. Bank yang memiliki kinerja yang sehat sangat dibutuhkan demi kelancaran fungsi dari bank tersebut yang merupakan perantara untuk penyaluran uang dari debitur kepada kreditur. Penilaian utama kinerja suatu bank baik atau tidaknya yaitu dari laporan keuangan bank tersebut. Dalam laporan keuangan yang dihitung ialah rasionya menurut Almila dan Herdiningtyas, (2005).

Menurut Hutagalung (2011), pencapaian terbaik suatu perbankan yaitu harus mampu berlawanan untuk menegakkan kehidupan perusahaan. Dalam pencapaian perusahaan tersebut bisa kita lihat dari keuntungan perusahaan. Indeks yang benar dalam menilai hasil kerja bank yaitu keuntungan perbankan tersebut. Perusahaan perbankan yang memiliki keuntungan yang besar menggambarkan bank tersebut mempunyai sistem yang cocok di bagian manajemen resiko, pemeriksaan kredit dan suatu pemantauan risiko diharapkan dapat mengurangi risiko bank, Chaterine (2016). Menurut Kasmir (2016) bahwa keuntungan dalam suatu analisis diproksi dalam ROA tersebut menurutnya menggambarkan perbandingan hasil atas (return) jumlah asetnya dipakai oleh perusahaan.

Keuntungan yang menggambarkan kekuatan perbankan dalam mencapai profit pada tahun tertentu, Munawir (2010). Bank harus menjaga keuntungan agar tetap bahkan terjadi peningkatan guna memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, menambah daya tarik investor, menanamkan modal dan meningkatkan keyakinan rakyat menyimpan kelebihan uang yang ada pada bank.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perbankan, Hutagalung (2011). Dalam pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menghitung return on asset suatu bank. ROA merupakan suatu kekuatan perbankan untuk mencapai keuntungan yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Perhitungan ROA menggunakan perumpamaan antara profit setelah pajak terhadap total ekuitas yang bersumber dari setoran pemilik modal, laba ditahan dan lainnya sehingga mampu menunjukkan sejauh mana tingkat pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan dalam perusahaan ROA yang semakin meningkat dapat dijadikan petunjuk kepada pemegang saham maka derajat pemulihan pendanaan pada perusahaan perbankan bisa meningkat, Manurung (2004).

Keuntungan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya CAR, NPL dan LDR yang dapat diteliti pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA).

ROA bisa dikerjakan menggunakan analisis perbandingan keuangan. Rasio-rasio yang dipakai yaitu CAR, NPL, LDR, dan ROA karena rasio-rasio keuangan ini adalah rasio yang dipakai Bank Indonesia menilai kestabilan bank menggunakan teori CAMEL. Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Dalam penelitian ini teori camel yang dipakai yaitu CAR, NPL, LDR, ROA. Bank yang baik mempunyai kesanggupan mendapatkan laba. Dipilihnya rasio-rasio ini karena adanya ketidakstabilan penelitian terdahulu antara CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. Ketidakstabilan pada CAR yang mempengaruhi ROA ialah penggunaan dana bank yang tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional bank. Ketidakstabilan pada NPL yang memengaruhi ROA yaitu penangguhan dalam pembayaran kredit yang mengakibatkan pendapatan bank dari pinjaman yang diberikan bank kepada peminjam. Ketidakstabilan pada LDR yang mempengaruhi ROA yaitu kinerja bank untuk mengganti dana pihak ketiga dan modal dengan menggunakan kredit yang diberikan ke masyarakat memakai rasio likuiditas.

Berdasarkan informasi yang didapat pada www.edusaham.com terdapat 45 perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22-Des-14
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-16
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-02
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-07
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31-Mei-00
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12-Aug-2015
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-13
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09

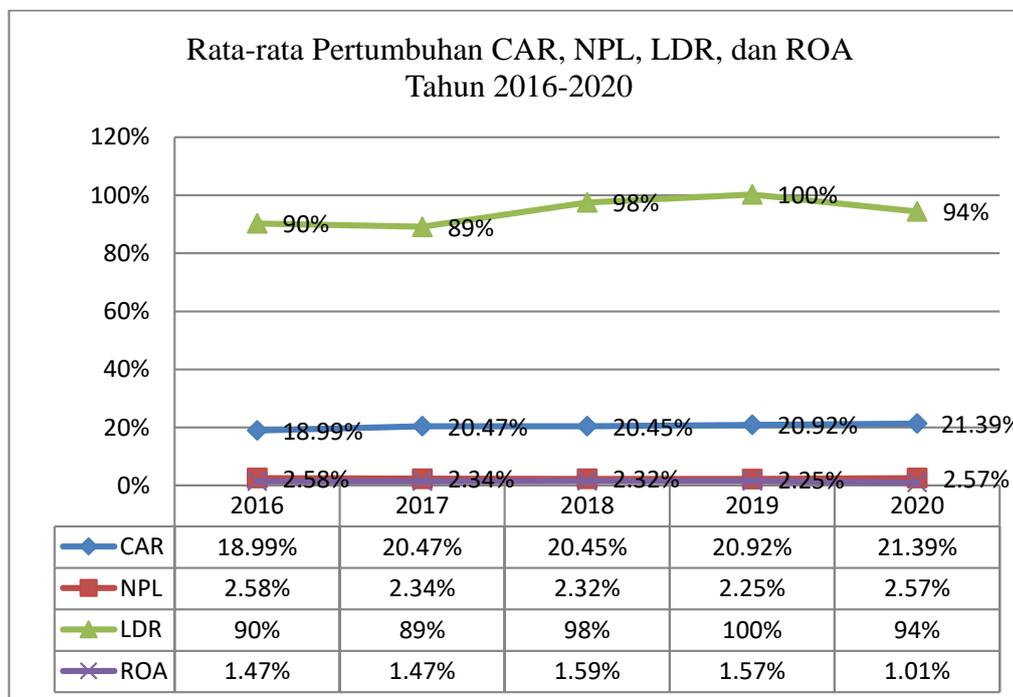
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-15
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	25-Jun-97
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Dec-89
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13-Jul-01
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12-Mei-16
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-14
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-10
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-02
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-13
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	01-Jun-06
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15-Jan-90
29	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk	01-Jan-11
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-10
31	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	01-Mei-02
32	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-08
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08-Mei-18
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-14
36	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Aug-1990
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Aug-1997
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-07
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17-Apr-00
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-13
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-13
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-82
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15-Jan-14
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-06

Sumber : www.edusaham.com, data diolah tahun 2021

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan CAR, NPL, LDR terhadap ROA. Untuk mengetahui perkembangan dari CAR, NPL, LDR terhadap ROA dari tahun 2016-2020 penelitian ini mengambil data-data yang berkaitan dengan CAR, NPL, LDR terhadap ROA di www.idx.co.id yang kemudian diambil sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang

memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 7 sampel perusahaan dari populasi 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut grafik rata-rata pertumbuhan CAR, NPL, LDR, terhadap Profitabilitas (ROA) pada 7 sampel dari 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : www.idx.co.id dan www.edusaham.com, data diolah tahun 2021

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan CAR, NPL, LDR, ROA
pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020

Permasalahan perbankan di Indonesia tersebut disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari ROA. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Dari segi profitabilitas, tingkat keuntungan bank yang ditunjukkan melalui rasio ROA terus mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini berlawanan dengan asumsi yang menyatakan bahwa pertumbuhan bank yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (Suryanata, Suwendra, Yudiantmaja, 2014). Namun kenyataannya Bank Devisa mengalami pertumbuhan yang tercermin dari meningkatnya aset, kredit, dan dana pihak ketiga tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank.

Pada grafik rata-rata pertumbuhan CAR, NPL, LDR dan ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, terlihat bahwa CAR, NPL, LDR dan ROA dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pertumbuhan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 21,39% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 18,99%. Pertumbuhan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,58% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,25%. Pertumbuhan LDR tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 100% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 89%. Sedangkan Profitabilitas pada sub sektor perbankan yang diukur berdasarkan ROA mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,59% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,01%.

Menurut Darmawi (2011) CAR merupakan perbandingan pencapaian nilai kesanggupan modal bank guna mendorong aset yang memiliki risiko, contohnya pinjaman yang disalurkan. CAR ialah rasio kecukupan modal yang berperan menerima risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank.

NPL merupakan perbandingan keuangan yang menggambarkan risiko kredit. Didefinisikan sebagai kredit yang menjalani kesulitan pelunasan atau perumpamaannya kredit macet bank, menurut Riyadi (2016). Bank juga dapat digunakan sebagai pemberi suatu cicilan (kredit). Kredit tersebut sebagai laba lebih yang diperoleh bank dapat ditaksir keuntungan 90% suatu bank didapat dari kredit yang menjadikan bank harus waspada dalam menentukan siapa yang berhak menerima kredit dan pihak bank dapat mengantisipasi yang namanya kredit macet, menurut Fahmi (2014).

LDR ialah keberhasilan perbankan untuk memenuhi kewajiban dibayarkan yang sifatnya jangka pendek yaitu likuiditas. Dimaksud keberhasilan yaitu termasuk menyediakan dana pada saat nasabah butuh pencairan dana dan depositonya. Menurut Edo (2014) pada likuiditas, bank mengusahakan dalam menegakkan status

rasio likuiditas, memperkecil uang yang yang tidak dipakai tujuannya menaikkan suatu penghasilan resiko kecil dan mencukupi keperluan cashflow.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penentuan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA, (Dendawijaya, 2009).

Penelitian Putri dan Dewi (2017), Karim dan Hanafia (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Pertiwi (2014), Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian Pertiwi (2014), Pinasti dan Mustikawati (2018), Piliang (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Agustiningrum (2012), Warsa dan Mustandu (2016), Putri dan Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Pertiwi (2014), Piliang (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Agustiningrum (2012), Putri dan Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan perbankan maka dalam penelitian ini diambil judul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Empiris Pada Perbankan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. CAR, NPL, LDR, terhadap ROA pada sektor perbankan mengalami fluktuasi.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian adalah untuk menganalisis ketertarikan/hubungan di antara CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA), menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai gambaran dalam pengembangan ilmu ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas

(ROA) pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang teorinya sudah didapatkan pada saat duduk di bangku kuliah dalam menerapkan ketiga variabel tersebut di dalam laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Suatu penelitian haruslah menjadi penelitian yang berguna dan bermanfaat di banyak kalangan, bukan hanya untuk diri sendiri namun harus banyak yang menerima kegunaannya.

1. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan mengenai dampak dari tindakan kredit macet, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat dan tidak melanggar hukum.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren (2014) bahwa akuntansi merupakan sistem yang berbentuk informasi secara kuantitatif khususnya informasi yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Bahri (2016) bahwa akuntansi merupakan sebagai pencatatan, pengikhtisaran dan laporan atas suatu transaksi menggunakan dengan berbagai cara isi yang sistematis sesuai asas yang disetujui umum. Akuntansi diungkapkan suatu seni karena bisa dijadikan contoh pelukis menggambar dengan objek tidak berbeda maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kesanggupan dan menghasilkan gambar sesuai dengan objek. Dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan keahliannya tetapi tetap berdasarkan pada aturan akuntansi yang berlaku. Dapat disimpulkan akuntansi adalah kumpulan konsep dan juga teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi.

2.1.1 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi yaitu memberikan informasi dari lembaga ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan informasi menurut Nur (2020) adalah sebagai berikut :

1. Menyatukan dan merapikan informasi tentang aset dan transaksi.
2. Mengolah data menjadi informasi yang bisa digunakan dalam cara memutuskan terkait persiapan dan pengelolaan usaha.
3. Memenuhi pengawasan dengan baik dan benar terhadap harta perusahaan.
4. Kemampuan dana dan waktu terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Penguraian keuangan yang teratur dan tepat dalam suatu periode.

Jumlah informasi akuntansi diatas bisa diucapkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat mendukung suatu perusahaan dalam mengatur keuangannya dengan akurat.

2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Bahri (2016) pemakai informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Investor, pemegang saham memerlukan laporan guna memilih apakah harus menukar, menahan, atau memasarkan pendanaan guna memperkirakan kekuatan dana bank untuk melunasi dividen.

2. Pegawai memerlukan laporan keuangan tentang keuangan dan keuntungan perusahaan, dan memperkirakan keberhasilan suatu perusahaan.
3. Pemberi pinjaman memerlukan laporan keuangan dalam mengambil keputusan apakah pinjaman dan bunganya bisa dilunasi ketika waktu pembayaran habis.
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya laporan keuangan dipakai guna mengambil keputusan apakah yang terutang akan dilunasi saat batas waktu pelunasannya habis.
5. Pelanggan, laporan keuangan dipakai mengukur kehidupan perusahaan.
6. Pemerintah, laporan keuangan diperlukan sebagai pengatur kegiatan perusahaan menentukan program pajak dan sebagai dasar penyusun statistik pendapatan nasional.
7. Masyarakat, informasi keuangan dapat menolong rakyat dengan melampirkan informasi kemajuan perusahaan.

2.1.3 Prinsip Akuntansi

Adapun prinsip akuntansi menurut Bahri (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Kontinuitas usaha, yaitu kelangsungan bisnis. Persepsi ini berpendapat bahwa perusahaan perbankan terus berjalan dan likuidasi dimasa mendatang tidak terjadi.
2. Kesatuan usaha, mendefinisikan perusahaan dilihat sebagai lembaga usaha yang berpijak tanpa orang lain, terpisah dari pemiliknya.
3. Periode akuntansi, yaitu pekerjaan perbankan yang mengutarakan pada laporan keuangan yang ditata setiap masa laporan.
4. Kesatuan pengukuran, bahwa semua transaksi akan dinyatakan dengan uang (menggunakan mata uang dari negara tempat berdirinya perusahaan).
5. Bukti yang objektif, laporan bisa disampaikan dengan faktual. Laporan yang faktual yaitu laporan yang bisa dipakai, sehingga laporan tersebut dapat dikatakan pada data yang dimiliki.
6. Pengungkapan sepenuhnya, berpendapat tentang sesuatu yang memiliki hubungan terhadap laporan keuangan harus dikatakan dengan benar.
7. Konsistensi, konsep ini menginginkan agar perbankan yang harus memakai metode akuntansi di setiap periode agar informasi mengenai keuangan dapat dibandingkan.
8. Realisasi, asas ini merupakan penghasilan tiap tahun untuk mengetahui besar keuntungan dan rugi disetiap tahunnya.

2.1.4 Akuntansi Keuangan

Kieso, Donald, Weygandt, Jerry, Kimmel, Paul (2012) berpendapat yang dimaksud dengan akuntansi keuangan adalah suatu langkah akhir pada penyusunan laporan keuangan ialah berkaitan dengan menyeluruh yang digunakan pemakai informasi keuangan dari dalam dan luar perusahaan.

Akuntansi keuangan menurut Martani (2012) akuntansi keuangan berbentuk laporan keuangan dari pihak eksternal yang bertujuan dalam hal merinci, sehingga pembuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip laporan keuangan dan asumsi laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijadikan patokan akuntansi keuangan sebagai peraturan dalam mengukur akuntansi dan menyajikan laporan dari keuangan eksternal. Hal ini disebabkan penggunaan metode dan prosedur pemrosesan transaksi yang seragam menginformasikan keuangan secara cermat. Alasan tersebut membuat pengguna dan penyusun dari sebuah laporan keuangan mampu menjelaskan dengan menggunakan laporan keuangan berpatokan dengan SAK.

Dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi keuangan sebagai pencatatan laporan keuangan untuk keperluan internal dan eksternal suatu perusahaan. Dengan tujuan memberikan informasi keuangan pihak bertanggung jawab dengan laporan yang dihasilkan perusahaan sebagai bahan evaluasi atau membuat perencanaan di masa mendatang.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan hasil kerja akuntansi (siklus akuntansi) merupakan keadaan keuangan dan hasil proses perusahaan. Laporan mengenai kondisi finansial dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi semua pihak, pihak dalam perusahaan dan pihak di luar perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan digunakan untuk alat berkomunikasi kepada pihak berkewajiban dengan hasil keuangan perusahaan, maka laporan keuangan itu sering disebut language of business.

Menurut Fahmi (2015) informasi mengenai laporan keuangan adalah sebuah informasi yang melaporkan keuangan sebuah perusahaan. Adapun Hasanuh (2011) mendefinisikan bahwa pada dasarnya suatu laporan keuangan merupakan hasil berdasarkan langkah-langkah dalam aktivitas dan berguna dalam mengkomunikasikan hubungan antara aktivitas disebuah perusahaan dengan pihak terkait.

Dalam laporan keuangan, masing masing perusahaan mempunyai kewajiban dalam menyusun dan juga melaporkan keuangan perusahaan pada suatu saat. Kemudian menganalisis laporan tersebut sehingga dapat mengetahui status perusahaan dan lokasi saat ini. Penjelasan tersebut maka laporan keuangan digunakan dalam menentukan langkah masa depan yang akan diambil perusahaan saat ini dengan berbagai masalah termasuk kekurangan dan kelebihan.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Martani (2012) yaitu:

- 1) Menginformasikan status keuangan secara entitas, kinerja dan perubahan status keuangan yang berguna untuk pengguna.
- 2) Kinerja manajemen dan akuntabilitas dalam menggunakan sumber daya.

- 3) Memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna.
- 4) Memberikan dampak finansial dari peristiwa masa lalu.

Dapat didefinisikan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu menginformasi keadaan keuangan, kinerja dan tingkat status keuangan. Hal ini digunakan bagi pengguna yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

2.2 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang dimana dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*Funding*) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit (*Lending*) kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Dari kegiatan tersebut bank mendapatkan pendapatan serta disaat yang bersamaan pihak bank juga mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat secara optimal sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi pada peningkatan usaha sektor produksi dan laba pertumbuhan ekonomi negara. Bank adalah lembaga keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang, oleh karena itu usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain: (1) memindahkan uang; (2) menerima dan membayarkan kembali uang nasabah; (3) membeli dan menjual surat-surat berharga; dan (4) memberi jaminan bank. (Muhammad,2016)

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dan bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012), secara sederhana menilai bahwa bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

Menurut Iskandar (2013) bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi pelantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkannya kembali kepada masyarakat agar meningkat dalam kondisi perekonomian di masa ini maupun dimasa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran dirasakan amat dibutuhkan.

Menurut Taswan (2013) pengertian bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) kemudian menempatkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Deficit*

Spending Unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan umum orang banyak.

Dari uraian dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberi jasa bank lainnya.

2.2.1 Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014) adapun jenis perbankan ini jika dilihat dari segi-seginya antara lain:

1. Jenis Bank dari Segi Fungsinya

Setelah dikeluarkan UU pokok perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau juga berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang di berikan adalah umum, dan arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut komersil (*Commercial Bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Jenis Bank dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya, antara lain:

a. Bank Milik pemerintah

Merupakan bank yang akta pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, contoh: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat satu dan tingkat dua masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan, contoh BPD adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD DI.Yogyakarta, BPD Riau,

BPD Jawa Timur, BPD Sulawesi Selatan, BPD Nusa Tenggara Barat dan BPD lainnya.

b. Bank Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula, contoh: Bank Bumi Putra, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Muamalat, Bank Niaga.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, contoh bank jenis ini adalah Bank Bukopin.

d. Bank Milik Asing

Merupakan bank cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing, kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri), contoh: ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of American, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Hongkong Bank, dan lain-lain.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas di pegang oleh warga negara Indonesia, contoh bank jenis ini adalah Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, dan lain-lain.

3. Jenis Bank dari Segi Statusnya

Dilihat dari segi kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Berikut jenis bank dilihat dari segi statusnya, antara lain:

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran L/C dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini biasanya ditentukan oleh pihak Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank dari Segi Kegiatan Operasionalnya

Dilihat dari segi kegiatan operasionalnya, bank dibagi menjadi dua macam, antara lain:

a. Bank Konvensional

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, “Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Menurut Kasmir (2014) dalam mencari keuntungan bank, bank konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan ini dikenal sebagai *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama *negative spread*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank Syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2.2 Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aset lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Menurut Kasmir (2014), sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri:
 - a. Setoran modal dari pemegang saham
 - b. Cadangan laba
 - c. Laba bank yang belum dibagi
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas:
 - a. Simpanan giro
 - b. Simpanan deposito
 - c. Simpanan tabungan
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya:
 - a. Bantuan likuiditas dari bank indonesia (BLNO)
 - b. Pinjaman antar bank
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat berharga pasar uang (SBPU)

2.2.3 Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2012) badan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Bank akan membayar sejumlah tertentu atas penghimpunan dana masyarakat yang besarnya tergantung pada jenis himpunan. Jenis simpanan masyarakat antara lain simpanan giro, tabungan deposito. Masing-masing jenis simpanan ini memiliki karakteristik yang berbeda. Giro dan tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Deposito merupakan jenis simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah penyimpan. Dalam perkembangannya penghimpunan dana tidak hanya dengan menawarkan produk giro, tabungan, dan deposito, akan tetapi produk himpunan dan lainnya, misalnya surat berharga, pasar uang antar bank, dan obligasi. Penghimpunan dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana bank yang terbesar.

b. Penyaluran Dana

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagai besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit/pinjaman yang diberikan pihak bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil dan balas jasa lain untuk bank syariah. Penyaluran dana pihak yang membutuhkan juga mengalami perkembangan yang pesat antara lain, bank dapat menyalurkan dananya dengan membeli sertifikat Bank Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antar bank, surat-surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya dalam aset produktif yaitu aset yang dapat menghasilkan keuntungan.

c. Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri.

- Jasa bank dalam negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank yang terkait dengan transaksi-transaksi antar bank dalam negeri. Misalnya, jasa pengiriman bank (transfer), pemindah bukuan, kliring, save deposite box, penagihan warkat kliring, surat-surat berharga dan lain-lain.
- Jasa bank luar negeri merupakan jenis pelayanan yang diberikan oleh pihak bank terkait transaksi dengan bank koresponden (bank asing yang berlokasi diluar negeri yang memiliki kejasama dengan bank yang terdapat di Indonesia). Misalnya letter of credit, traveller cheque, negosiasi wesel ekspor, jasa-jasa lainnya. Imbalan atas

- Pelayanan jasa perbankan merupakan fee dan komisi.

2.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang sudah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank. Banyak jenis analisis rasio keuangan yang umumnya berlaku di dalam bank. Namun, ada juga alat analisis rasio keuangan lainnya yang lebih khusus dan berkembang dari kalangan perbankan.

Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2012) menjelaskan tentang analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

2.3.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo (Simorangkir 2004). Sedangkan menurut Kasmir (2014) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan makin besar rasio ini makin liquid.

2.3.2 CAR

Menurut Dendawijaya (2009) CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perbankan yang menyimpan risiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari modal sendiri dan juga memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank yakni dana dari masyarakat, kredit dan lain-lain. CAR termasuk penunjuk kekuatan bank dalam penyusutan asetnya disebabkan dari kemerosotan yang diakibatkan oleh aset yang memiliki resiko.

Menurut Almilia dan Aldiansyah (2015), CAR ialah kecakupan suatu modal bank yang tujuan untuk membuktikan keberhasilan bank mempertahankan modal yang memenuhi dan pencapaian pihak manajemen untuk mengidentifikasi, menilai, memantau dan mengawasi risiko yang ada sehingga menimbulkan besarnya modal.

CAR ialah perbandingan antara jumlah modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (AMTR).

Menurut Huda dan Aldiansyah (2015) meningkatnya nilai CAR membuktikan bahwa kemampuan bank baik untuk menghadapi risiko kerugian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 memutuskan bahwa rasio NPL tersebut batas nya hanya 8%.

CAR Primer.

- a. CAR Primer ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah.
- b. Pemenuhan CAR Primer dihitung dengan membandingkan saldo dapat rekening giro bank pada Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 1 masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 masa laporan pada 2 masa laporan sebelumnya.
- c. Bank Indonesia dapat memberikan kelonggaran CAR Primer sebesar 1% sehingga menjadi 7% untuk jangka waktu 1 tahun kepada bank yang melakukan merger atau konsolidasi berdasarkan permintaan bank yang disertai dengan rekomendasi dari OJK.

CAR Sekunder.

- a. CAR Sekunder ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.
- b. Pemenuhan CAR Sekunder dihitung dengan membandingkan jumlah SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve* milik bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 1 masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 masa laporan pada 2 masa laporan sebelumnya.
- c. SBI, SDBI, dan SBN adalah yang tercatat pada BI-SSSS, Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan/Aktif, tidak termasuk yang tercatat pada rekening surat berharga sub-registry.

LFR.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan CAR LFR ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Batas bawah LFR Target sebesar 78%.
- 2) Batas atas LFR Target sebesar 92%.
- 3) KPMM Insentif sebesar 14%.
- 4) Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1.

Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2.

LFR diperoleh dari rumus : $\text{Kredit}/(\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang Diterbitkan Bank})$.

Sumber data perhitungan LFR :

- 1) Kredit dan DPK dalam perhitungan LFR diperoleh dari neraca mingguan pada laporan Berkala Bank Umum posisi 2 masa laporan sebelumnya.
- 2) Surat berharga yang diterbitkan bank diperoleh dari laporan bank kepada Bank Indonesia.

Mulai 3 Agustus 2015, batas atas LFR bank dapat menjadi sebesar 94% dalam hal bank memenuhi kriteria:

1. Bank dapat memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian Rasio Kredit UMKM sebagaimana ditetapkan dalam PBI No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Rasio NPL total kredit bank secara bruto (gross) < 5%; dan
3. Rasio NPL kredit UMKM bank secara bruto (gross) < 5%

Merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang di setorkan oleh Bank kepada Bank Indonesia. Semakin tinggi CAR semakin besar likuiditas bank yang di jamin Bank Indonesia, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas Bank tersebut dapat meminjam langsung kepada Bank Indonesia.

Perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank} \times 100 \%}{\text{ATMR}}$$

2.3.3. NPL

NPL ialah perbandingan keuangan yang bisa dipakai untuk menentukan suatu risiko pinjaman rasio tersebut. Risiko kerugian yang diderita oleh bank, berkaitan kemungkinan bahwa pada saat habisnya masa waktu pembayaran, counterpartynya tidak memenuhi suatu kewajiban-kewajiban kepada bank bisa juga dikatakan risiko kredit. Contoh suatu bank mengamati kerugian akibat dari cicilan macet, debitur tidak membayar pinjaman dan tidak membayarkan pelunasan bunga pinjaman.

Terjadinya hal seperti ini dapat dilihat pada portofolio kredit sebagai akibat pelunasan pinjaman yang tidak berjalan dengan baik. Porsi kerugian bagi kebanyakan bank yang timbul akibat risiko kredit ini yaitu unsur risiko kerugian yang besar karena margin yang diterima bank pada kegiatan lending relatif begitu kecil.

NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Tingginya NPL akan mengurangi modal pada bank, karena pendapatannya digunakan untuk mengcover tingginya NPL, sehingga akan diikuti oleh turunnya dana yang disalurkan pada periode berikutnya. Kondisi ini akan menghambat aktivitas bank dan juga akan menurunkan pendapatan pada bank, sehingga tingginya NPL akan membuat profitabilitas rendah (Wicaksono, 2016).

NPL adalah kredit macet. Terjadinya NPL karena pihak debitur agar kewajibannya terpenuhi dalam melunasi angsuran pokok kredit dan bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak ternyata gagal.

Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 memutuskan bahawa rasio NPL tersebut batas nya hanya 5%. Semakin tinggi tingkat NPL maka bank tersebut dikatakan tidak professional mengelola kredit macet yang dampaknya akan merugikan bank

Perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3.4. LDR

LDR menurut Simorangkir (2004) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinasi. Sedangkan pengertian LDR menurut Kasmir (2007) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, LDR dapat dihitung dengan rumus

Perhitungan LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di Bagikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa total Kredit yang dibagikan dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan Bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga adalah jumlah besar dana yang dihimpun Bank dari masyarakat seperti (giro, tabungan dan deposito).

Tabel 2.1

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 78\%$
2	Sehat	$78\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran No. 6/23/DPNP

Fungsi LDR

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain: 1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank. 2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%). 3. Sebagai faktor penentu besar kecilnya LDR sebuah bank. 4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger. Begitu pentingnya arti angka LDR maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

2.4 Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas ialah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk berupa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan, kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.4.1 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) sesuai dengan tujuan yang dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan.

a. Profit Margin

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Margin} = \frac{\text{Penjualan-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. ROA

Hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 0\%$

Sumber: Surat Edaran No. 6/23/DPNP

2.4.2 Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan Penggunaan Profitabilitas ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut juga rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan

sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain ialah sebagai berikut:

Agustiningrum (2012) dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Putri dan Triaryati (2013) dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pertiwi (2014) dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu Hasil dari Uji t menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM mempengaruhi ROA sebesar 61,8%.

Herawati dan Kania (2015) dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). secara simultan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Indriasari (2016) dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Warsa dan Mustandu (2016) dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Putri dan Dewi (2017) dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pinasti dan Mustikawati (2018) dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Piliang (2019) dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Karim dan Hanafia (2020) dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara purposive sampling, teknik analisis menggunakan uji regresi linear berganda dan menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS. NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS. NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
1.	Riski Agustiningrum, (2012)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI 2009-2011	Variabel Independen: CAR, NPL, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Andina Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2013)	Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2008-2012	Variabel Independen: CAR, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian Cash Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan Loan to Deposit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Dwi Putri Pertiwi (2014)	Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR),	Variabel Independen: NPL, CAR, LDR, EO, NIM.	Rasio Keuangan	Hasil dari Uji t menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak Signifikan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Loan to Deposit Ratio (LDR), Efisiensi Operasi dan Net Interest Margin Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	Variabel Independen: ROA.		terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan kelima variabel independen tersebut mempengaruhi ROA sebesar 61,8%
4.	Tuti Herawati dan Kin-kin Kania (2015)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014	Variabel Independen: CAR, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
5.	Elisa Hanum Indriasari B 12.2013,02355 Universitas Dian Nuswantoro Semarang (2016)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	Variabel Independen: CAR, NPL, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset
6.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa & I Ketut Mustandu (2016)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di	Variabel Independen: CAR, LDR, NPL Variabel Dependen: ROA	Rasio Keuangan	Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset, Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Bursa Efek Indonesia			Asset, Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.
7.	Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2017)	Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode (2013-2015)	Variabel Independen: LDR, CAR, NPL, BOPO. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015	Variabel Independen: CAR, BOPO, NPL, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas
9.	Bella Viska Piliang (2019)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta	Variabel Independen: NPL, LDR. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016			
10.	Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020)	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia	Variabel Independen: CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DPK. Variabel Dependen: ROA.	Rasio Keuangan	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS. NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS. NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014). Menurut Kasmir (2012) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan.

Sugiyono (2017) menyatakan kerangka berpikir adalah sintesa mengenai variabel yang ditata dari berbagai sumber teori kemudian disimpulkan. Dari teori-teori yang dideskripsikan tersebut lalu dianalisis secara baik dan benar tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam kerangka pemikiran menggambar adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti yaitu:

1. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan analisis Putri dan Triaryati (2013), Herawati dan Kania (2015), Indriasari (2016) menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penyebab dari pernyataan di atas karena bank akan berusaha mempertahankan tingkat CAR minimum 8% yang sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan karena dana yang bank miliki tidak berasal dari modal sendiri tapi dari pihak lain seperti pinjaman ke pihak

luar. Dan didalamnya menyatakan bahwa naik turunnya kemampuan modal bank tidak menentukan besar kecilnya keuntungan pada bank. Bank yang modalnya besar harus mengoptimalkan modal yang ada secara baik dan benar sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

2. Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank adalah lembaga intermediasi perbankan tugasnya memberikan bantuan berupa uang dari dan kepada masyarakat. Oleh karenanya pemabayaran cicilan oleh debitur adalah kewajiban agar kegiatan operasional bank tetap selalu baik. Bila kredit macet terjadi mengartikan bank tidak mendapatkan kembali apa yang sudah dikeluarkan, akan berpengaruh pada tingkat kebaikan bank dan akan berpengaruh pada penyusutan keyakinan (Dendawijaya, 2005).

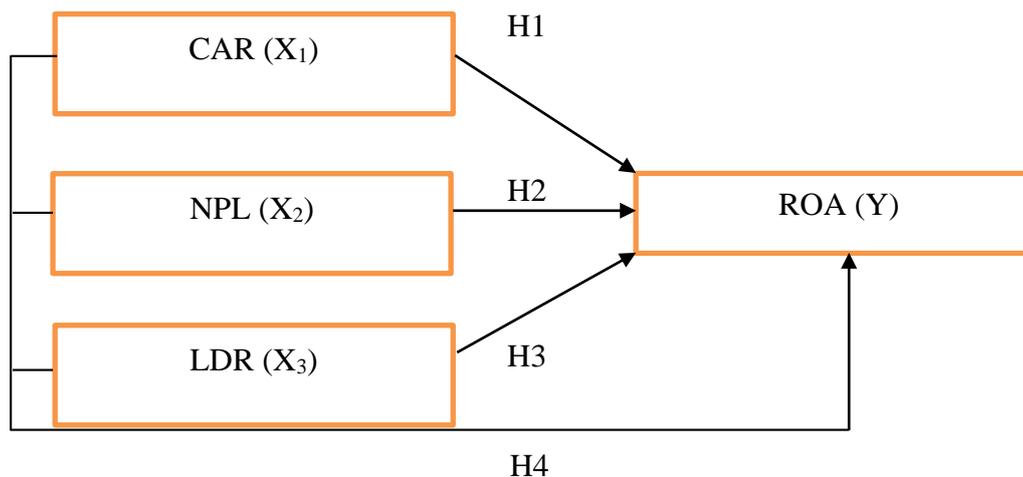
NPL mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Semakin kecil rasio NPL maka profitabilitas yang dihasilkan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Warsa dan Mustandu (2016), Putri dan Dewi (2017) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai dengan analisis Pertiwi (2014), Piliang (2019) Penelitian memberikan hasil mengenai pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) ialah LDR memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Maka hipotesis yang menyimpulkan LDR pengaruh positif terhadap profitabilitas tidak diterima. Hal tersebut mengartikan keahlian bank untuk memberikan uang kepada pihak kreditur memiliki pengaruh negatif terhadap laba bank. Terjadi hal seperti ini cicilan yang tersalur dipengaruhi pada kualitasnya, tingginya pinjaman yang disalurkan kemudian pinjaman bermasalah makan menghalangi keuntungan yang harus diterima.

4. Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dari tingkat profitabilitas yang tinggi maka dalam suatu perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk mengelola sejumlah modal yang dimiliki dan dapat mengelola tingkat risiko yang akan dihasilkan baik dalam rangka menunjang aset yang dimiliki maupun dalam tingkat kredit bermasalah yang terjadi. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator bertambahnya tingkat kepercayaan masyarakat dalam kegiatan suatu perusahaan perbankan yang bersangkutan. Sesuai dengan penelitian Warsa & Mustandu (2016) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif, dan LDR berpengaruh negatif.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa Variabel X_1 , X_2 , X_3 Secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y .

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H2: NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H3: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H4: CAR, NPL, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara tiga variabel. Penelitian ini menjelaskan pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah CAR, NPL dan LDR sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari variabel-variabel tersebut maka dalam penelitian ini mengambil perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang akan digunakan.

Lokasi penelitian merupakan tempat unit analisis berada yang dapat berupa organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 Variabel yang terdiri dari :

a. Variabel Bebas

Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

1. CAR (X_1)

Adalah kecakupan suatu modal bertujuan untuk membuktikan keberhasilan bank mempertahankan modal yang memenuhi dan pencapaian pihak manajemen untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengawasi risiko yang ada sehingga menimbulkan besarnya modal.

2. NPL (X_2)

Adalah perbandingan keuangan yang bisa dipakai untuk menentukan suatu risiko pinjaman rasio tersebut. Risiko kerugian yang diderita oleh bank berkaitan kemungkinan bahwa pada saat habisnya masa waktu pembayaran counterpartynya tidak memenuhi suatu kewajiban kepada bank bisa juga dikatakan risiko kredit. Contoh suatu bank mengamati kerugian akibat dari cicilan macet, debitur tidak membayar pinjaman dan tidak membayarkan pelunasan bunga pinjaman.

3. LDR (X_3)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

b. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berikut variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Profitabilitas Bank yaitu ROA (Y), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
CAR	1. Modal Bank	<u>Modal Bank x 100%</u>	Rasio
	2. ATMR	<u>ATMR</u>	
NPL	1. Kredit Macet	<u>Kredit Macet x 100%</u>	Rasio
	2. Total Kredit	<u>Total Kredit</u>	
LDR	1. Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>Jumlah Kredit Yang Diberikan x 100%</u>	Rasio
	2. Total Dana Pihak Ketiga	<u>Total Dana Pihak Ketiga</u>	
ROA	1. Laba Setelah Pajak	<u>Laba Setelah Pajak x 100%</u>	Rasio
	2. Total Aset	<u>Total Aset</u>	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan perbankan sub sektor bank yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk penarikan sampel yang merupakan salah satu teknik *sampling* nonprobabilitas yaitu penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan.

Pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan sub sektor bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 45 emiten (perusahaan tercatat) di Bursa Efek Indonesia, yang diambil untuk penelitian ini hanyalah 7 perusahaan perbankan sub sektor bank yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang tidak melakukan merger selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang memiliki tingkat CAR, NPL, LDR, dan ROA yang dikatakan sebagai perusahaan yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu tahun 2016-2020.

Berikut ini adalah data 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sesuai dengan 3 kriteria di atas:

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	✓	-	-	-
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	-	-	-	-
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	-	-	-	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	-	-	-
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	✓	-	-	-
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓	-	-
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	✓	-	-	-
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	✓	-	-	-
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	-	-	-
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	-	-	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-	-	-	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	-	-	-
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	-	-	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	✓	-	-	-
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	-	-	-
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	✓	✓	✓	✓
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	-	-
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	-	-	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	-	✓	-
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	-	✓	-
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	-	-
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	✓	-	✓	-
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	✓	-	✓	-
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	-	-
31	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
32	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	-	-	-
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	-	-	-
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	✓	✓	-	-
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-	-	-	-
36	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	-	-	-
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	-	-
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	-	-	-
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	✓	✓	-	-
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	-	-	-	-
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	✓	-	-	-
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	-	-
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	-	-
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓
Jumlah Emiten yang Tidak Memenuhi Kriteria			38	18	11	7

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021.

Berikut ini adalah data 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sesuai dengan 3 kriteria di atas:

Tabel 3.3
Daftar Tujuh Sampel Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-10
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-82
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-06

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Didalam suatu penelitian membutuhkan berbagai sumber data, maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan, antara lain:

1. Studi Perpustakaan (Literatur)
Merupakan studi dari salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperoleh teori dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Jurnal
Penulis juga mendapatkan teori dari jurnal-jurnal yang telah ada. Selain mendapatkan dari jurnal penulis pun memperoleh teori dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Browsing Internet
Dalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan informasi dan data dari beberapa situs internet (WEB masing-masing bank) situs resmi BI dan OJK serta mencari annual report yang dimana data dan informasi tersebut berhubungan dengan materi yang dibutuhkan.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Berikut penjelasan lebih mengenai metode analisis tersebut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *software Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26.

Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil dari korelasi *person* dan signifikansi, melakukan perhitungan dari analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model haruslah memenuhi beberapa asumsi sebelum digunakan yang biasa dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, mengetahui ada tidaknya normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak normal dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk

menguji heteroskedastisitas yaitu uji glesjer dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi:

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independen yang terkena multikolinieritas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika *output* regresi memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka *output* regresi tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *output* regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka *output* regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regesi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah

masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari uji regresi sederhana, sehingga asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku juga pada regresi ganda. Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas Bank ROA (Variabel terikat)
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi untuk CAR
- X₁ = CAR
- b₂ = Koefisien regresi untuk NPL
- X₂ = NPL
- b₃ = Koefisien regresi untuk LDR
- X₃ = LDR
- e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi R²

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0-1. Jika R² menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R² (Ghozali, 2006).

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun pengujian yang dilakukan adalah dengan menguji dua arah, pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sesuai kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiono (2011:97) yaitu :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang didapatkan dari pihak ketiga di mana data tersebut telah diolah. Data dan informasi tentang perusahaan didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), edusaham, (web masing-masing bank) situs resmi BI dan OJK. Data mengenai modal bank, aset tertimbang menurut resiko, kredit macet, total kredit, jumlah kredit yang dibagikan, total dana pihak ketiga, laba setelah pajak, dan total aset merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit setiap perusahaan pada 5 periode yaitu tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan metode *purposive sampling* sebagaimana disajikan pada tabel 3.2 maka pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian. Berikut ini merupakan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	38
Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang tidak melakukan merger selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	18
Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang memiliki tingkat CAR, NPL, LDR, dan ROA yang dikatakan sebagai perusahaan yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.	11
Jumlah perusahaan sampel	7

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021.

Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 7, berikut data perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 4.2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003

3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-10
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-82
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-06

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021.

4.1.2 CAR, NPL, LDR dan ROA pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank

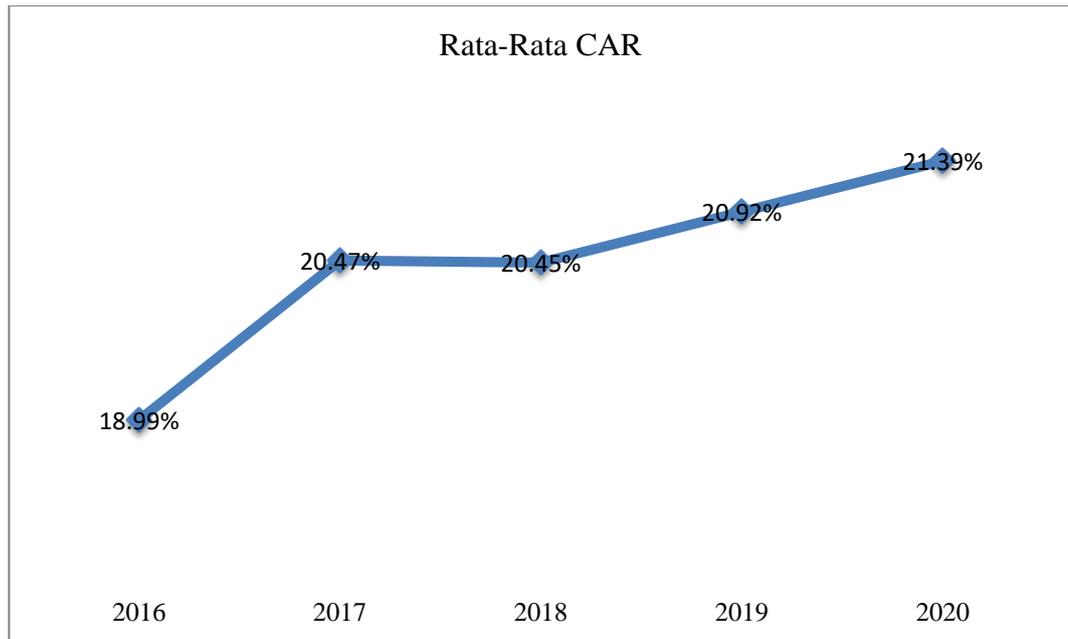
1. CAR

CAR merupakan kecakupan suatu modal bank yang tujuan untuk membuktikan keberhasilan bank mempertahankan modal yang memenuhi dan pencapaian pihak manajemen untuk mengidentifikasi, menilai, memantau dan mengawasi risiko yang ada sehingga menimbulkan besarnya modal. CAR ialah perbandingan antara jumlah modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (AMTR). Berikut hasil perhitungan CAR pada perusahaan perbankan sub sektor bank. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 1.

Tabel 4.3
CAR Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	CAR					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	19,36%	18,53%	18,50%	19,73%	16,78%	18,58%
2	BBRI	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%	22,05%
3	BJBR	18,43%	18,77%	18,63%	17,71%	17,31%	18,17%
4	BNGA	17,71%	18,22%	19,20%	20,92%	21,24%	19,46%
5	BNII	16,98%	17,63%	19,09%	21,42%	24,25%	19,87%
6	PNBN	20,32%	22,26%	23,49%	24,07%	29,55%	23,94%
7	SDRA	17,20%	24,91%	23,04%	20,02%	19,99%	21,03%
Rata-Rata Tahun		18,99%	20,47%	20,45%	20,92%	21,39%	
Maksimum		22,91%	24,91%	23,49%	24,07%	29,55%	
Minimum		16,98%	17,63%	18,50%	17,71%	16,78%	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021



Gambar 4.1

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan CAR Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan CAR pada perusahaan perbankan sub sektor bank periode 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada PT Bank Pan Indonesia Tbk atau PNBN sebesar 29,55% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan atau kecukupan modal yang lebih besar dalam mengatasi resiko kemungkinan kerugian, yang berarti juga Bank PNBN mampu melindungi nasabah dan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Sedangkan CAR terendah pada tahun 2016 pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk atau BNII sebesar 16,98% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan atau kecukupan modal yang lebih kecil dalam mengatasi resiko kemungkinan kerugian, yang berarti juga Bank BNII tidak mampu melindungi nasabah dan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk atau PNBN. Sedangkan perusahaan yang selalu di bawah rata-rata per tahun yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk atau BJBR.

2. NPL

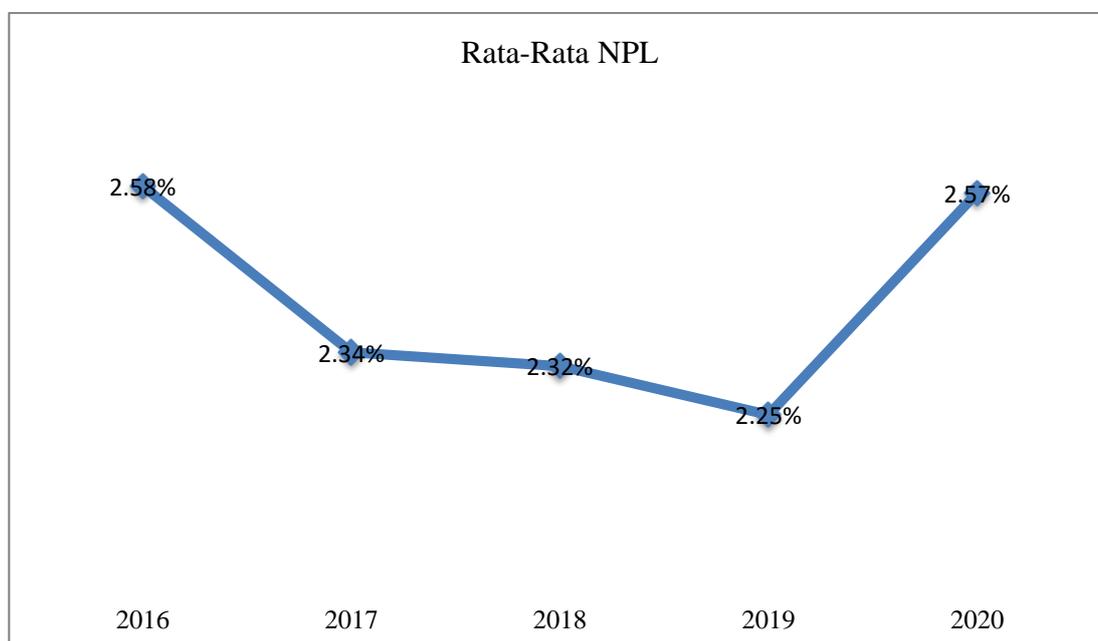
NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Tingginya NPL akan mengurangi modal pada bank, karena pendapatannya digunakan untuk mengcover tingginya NPL, sehingga akan diikuti oleh turunnya dana yang disalurkan pada periode berikutnya. Kondisi ini akan menghambat aktivitas bank dan juga akan menurunkan pendapatan pada bank, sehingga tingginya NPL akan membuat profitabilitas rendah (Wicaksono, 2016).

Berikut hasil perhitungan NPL pada perusahaan perbankan sub sektor bank. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 2.

Tabel 4.4
NPL Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	NPL					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	2,96%	2,29%	1,96%	2,33%	4,20%	2,75%
2	BBRI	2,03%	2,10%	2,14%	1,31%	1,28%	1,77%
3	BJBR	1,89%	1,54%	1,68%	1,63%	1,44%	1,64%
4	BNGA	3,91%	3,74%	3,06%	2,78%	3,59%	3,42%
5	BNII	3,45%	2,86%	2,53%	3,44%	3,96%	3,25%
6	PNBN	2,83%	2,96%	3,16%	3,07%	2,99%	3,00%
7	SDRA	1,00%	0,90%	1,71%	1,19%	0,55%	1,07%
Rata-Rata Tahunan		2,58%	2,34%	2,32%	2,25%	2,57%	
Maksimum		3,91%	3,74%	3,16%	3,44%	4,20%	
Minimum		1,00%	0,90%	1,68%	1,19%	0,55%	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan NPL Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan NPL pada perusahaan perbankan sub sektor bank periode 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk atau BNGA sebesar 3,91% ini menunjukkan bahwa perusahaan . Sedangkan NPL terendah pada tahun 2019 pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau SDRA sebesar 1,19% ini menunjukkan bahwa perusahaan . Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk atau BNGA, PT Bank Maybank Indonesia Tbk atau BNII dan PT Bank Pan Indonesia Tbk atau PNB. Sedangkan Perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per tahun adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk atau BJBR dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau SDRA.

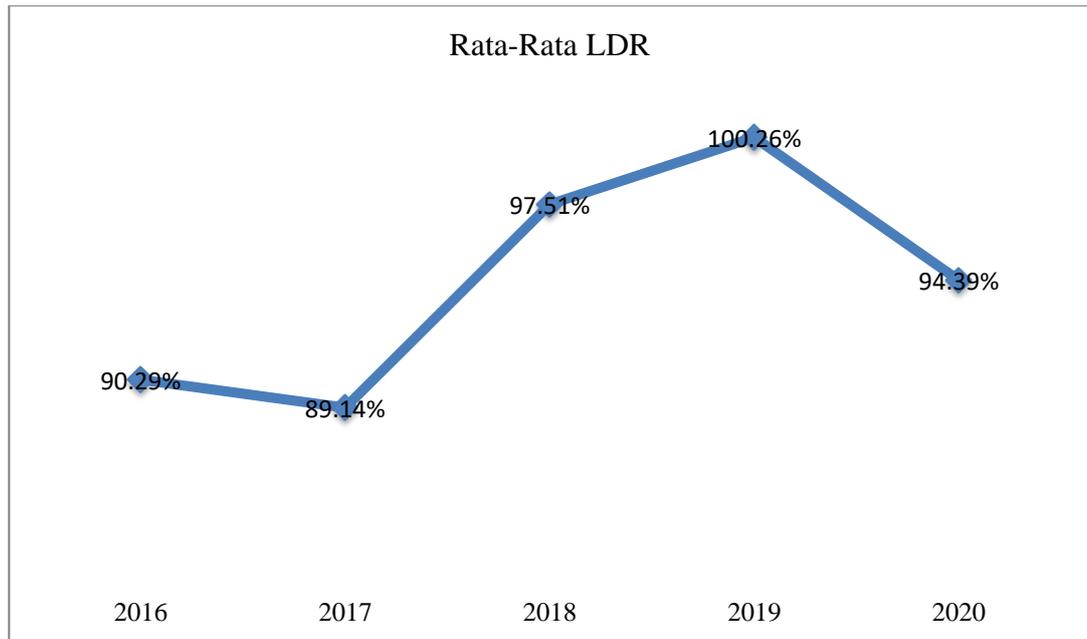
3. LDR

Rasio LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinasi (Simorangkir 2004). Bahwa total Kredit yang dibagikan dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan Bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga adalah jumlah besar dana yang dihimpun Bank dari masyarakat seperti (giro, tabungan dan deposito). Berikut ini hasil perhitungan LDR pada perusahaan perbankan sub sektor bank. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 3.

Tabel 4.5
LDR Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	LDR					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	92,49%	87,48%	90,59%	93,71%	89,28%	90,71%
2	BBRI	83,95%	83,56%	84,37%	86,50%	80,93%	83,86%
3	BJBR	80,12%	81,39%	87,15%	95,72%	87,36%	86,35%
4	BNGA	93,77%	92,46%	96,17%	96,96%	81,58%	92,19%
5	BNII	90,36%	90,94%	100,78%	98,13%	78,74%	91,79%
6	PNBN	88,74%	86,17%	99,38%	104,00%	84,23%	92,50%
7	SDRA	102,59%	101,99%	124,12%	126,82%	158,63%	122,83%
Rata-Rata Pertahun		90,29%	89,14%	97,51%	100,26%	94,39%	
Maksimum		102,59%	101,99%	124,12%	126,82%	158,63%	
Minimum		80,12%	81,39%	84,37%	86,50%	78,74%	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021



Gambar 4.3

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan LDR Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan LDR pada perusahaan perbankan sub sektor bank periode 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. LDR tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau SDRA sebesar 126,82% ini menunjukkan bahwa perusahaan . Sedangkan LDR terendah pada tahun 2017 pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk atau BJBR sebesar 81,39% ini menunjukkan bahwa perusahaan. Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau SDRA. Sedangkan Perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per tahun adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk atau BJBR.

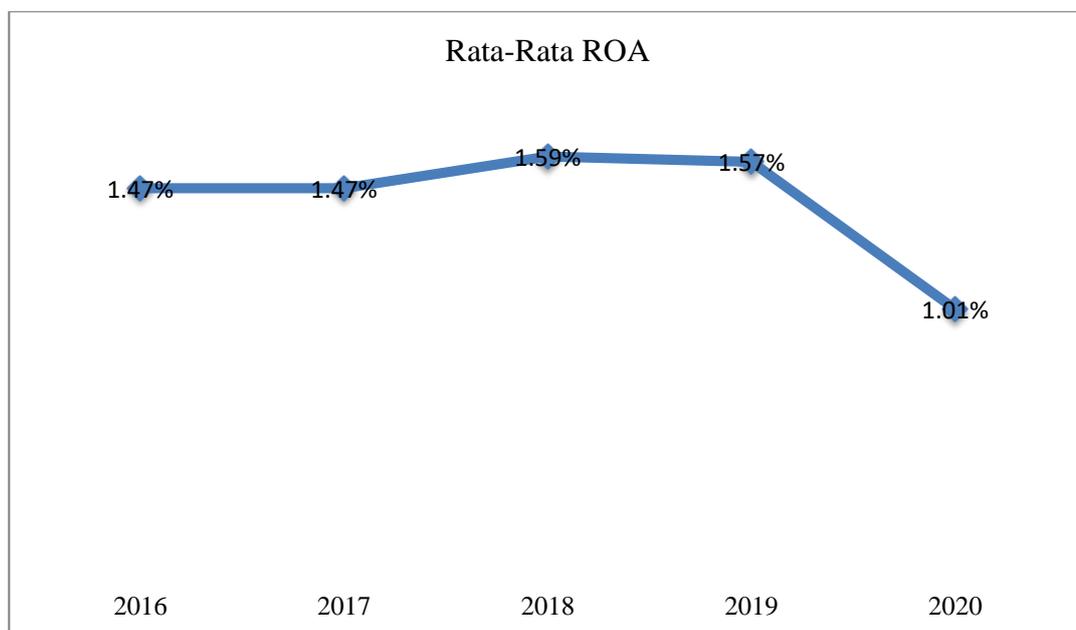
4. ROA

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Berikut ini hasil perhitungan ROA pada perusahaan perbankan sub sektor bank. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 4.

Tabel 4.6
ROA Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	ROA					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	1,89%	1,94%	1,87%	1,83%	0,37%	1,58%
2	BBRI	2,61%	2,58%	2,50%	2,43%	1,23%	2,27%
3	BJBR	1,13%	1,05%	1,29%	1,27%	1,20%	1,19%
4	BNGA	0,86%	1,12%	1,31%	1,33%	0,72%	1,07%
5	BNII	1,18%	1,07%	1,27%	1,14%	0,74%	1,08%
6	PNBN	1,26%	0,94%	1,54%	1,66%	1,43%	1,37%
7	SDRA	1,37%	1,62%	1,36%	1,35%	1,41%	1,42%
Rata-Rata Tahunan		1,47%	1,47%	1,59%	1,57%	1,01%	
Maksimum		2,61%	2,58%	2,50%	2,43%	1,43%	
Minimum		0,86%	0,94%	1,27%	1,14%	0,37%	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2021



Gambar 4.4

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan ROA Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank
Periode 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ROA pada perusahaan perbankan sub sektor bank periode 2016-2020 selalu mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI sebesar 2,50% ini menunjukkan

bahwa perusahaan . Sedangkan ROA terendah pada tahun 2020 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BBNi sebesar 0,37% ini menunjukkan bahwa . Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI. Sedangkan Perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata per tahun adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk atau BNGA dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk atau BNII.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), dan ROA (Y).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	35	0.16782	0.29548	0.2044377	0.02795506
NPL	35	0.00554	0.04202	0.0241286	0.00968116
LDR	35	0.78740	1.58627	0.9431897	0.15483656
ROA	35	0.00373	0.02613	0.0142483	0.00522510
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sejumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka jumlah data penelitian $N = 35$. Selain itu, diketahui bahwa nilai ROA (Y) adalah 0,00373 sebagai nilai minimum hingga 0,02613 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 0,0142483 dan standar deviasi 0,00522510. Nilai CAR (X_1) adalah 0,16782 nilai minimum hingga 0,29548 nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 0,2044377 dan standar deviasi 0,02795506. Nilai NPL (X_2) adalah 0,00554 nilai minimum hingga 0,04202 nilai maksimum dengan rata-rata 0,0241286 dan standar deviasi 0,00968116. Nilai LDR (X_3) adalah 0,78740 nilai

minimum hingga 1,58627 nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 0,9431897 dan standar deviasi 0,15483656.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00436131
Most Extreme Differences	Absolute	0.125
	Positive	0.125
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.186 ^c

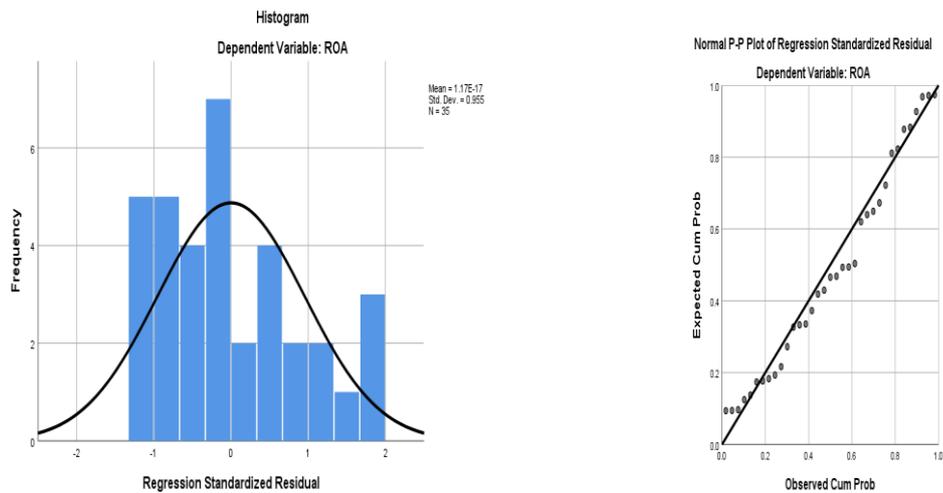
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,186. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.5

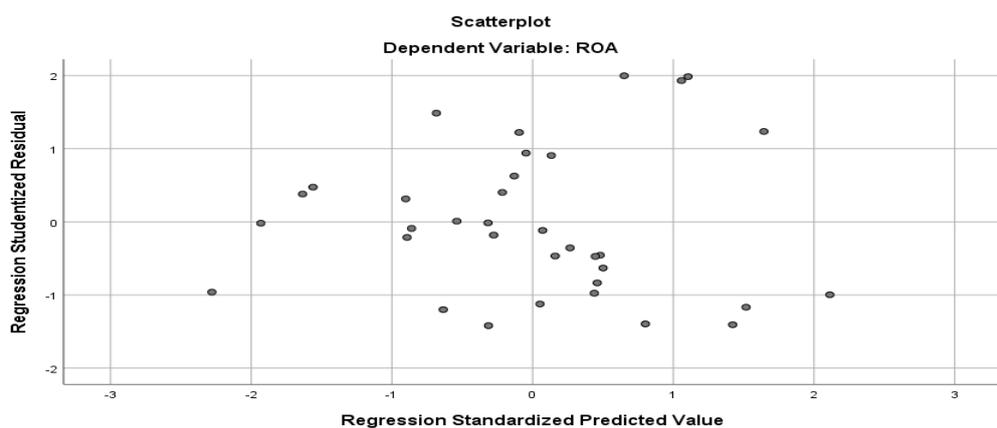
Hasil Uji Normalitas Histogram-ROA dan Normal *Probability Plot*-ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Pada histogram tersebut, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa ROA atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dan *spearman's rho*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Grafik scatterplot pada Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji *Spearman's Rho*

		CAR	NPL	LDR	ROA	
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	0.013	-0.054	0.015
		Sig. (2-tailed)	.	0.939	0.760	0.930
		N	35	35	35	35
	NPL	Correlation Coefficient	0.013	1.000	-0.115	0.093
		Sig. (2-tailed)	0.939	.	0.509	0.595
		N	35	35	35	35
	LDR	Correlation Coefficient	-0.054	-0.115	1.000	0.240
		Sig. (2-tailed)	0.760	0.509	.	0.165
		N	35	35	35	35
ROA	Correlation Coefficient	0.015	0.093	0.240	1.000	
	Sig. (2-tailed)	0.930	0.595	0.165	.	
	N	35	35	35	35	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa nilai signifikansi dari CAR, NPL, dan LDR sebesar 0,930, 0,595 dan 0,165. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Regresi yang bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *Tolerance* $>$ dari 0,1 atau nilai *VIF* $<$ dari 10. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	1.000	1.000
NPL	0.859	1.165
LDR	0.859	1.164

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* > dari 0,1 dan nilai *VIF* < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Variabel independen CAR, NPL, dan LDR tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara CAR, NPL, dan LDR.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan atau dengan pengamatan lainnya. Regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*. Model regresi terbebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00039
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-0.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.735
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Dari Tabel 4.11 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,735 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen Profitabilitas dengan ROA yang dipengaruhi variabel independen CAR, NPL, LDR. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 26 dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.016	0.009		1.853	0.073
	CAR	0.057	0.028	0.306	2.038	0.050
	NPL	-0.270	0.087	-0.500	-3.089	0.004
	LDR	-0.007	0.005	-0.210	-1.296	0.205

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,016 + 0,057 + -0,270 + -0,007$$

Keterangan :

Y = Variabel Profitabilitas untuk ROA

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk CAR

X₁ = CAR

b₂ = Koefisien regresi untuk NPL

X₂ = NPL

b₃ = Koefisien regresi untuk LDR

X₃ = LDR

e = Error

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta
2. Koefisien Regresi Variabel CAR
3. Koefisien Regresi Variabel NPL
4. Koefisien Regresi Variabel LDR

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

1. Uji Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menentukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Model *Summary*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.551 ^a	0.303	0.236	0.00456747
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022.

Hasil Tabel 4.13 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*std error of the estimate*), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,551 yang berarti korelasi antar variabel CAR, NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,303 dengan persentase 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,236 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

- d. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 0.00456747 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas (ROA).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dengan melihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. T_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 35-3-1=31$. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.016	0.009		1.853	0.073
	CAR	0.057	0.028	0.306	2.038	0.050
	NPL	-0.270	0.087	-0.500	-3.089	0.004
	LDR	-0.007	0.005	-0.210	-1.296	0.205

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Analisis uji t berdasarkan Tabel 4.14 di atas adalah sebagai berikut:

a. CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa CAR memiliki t_{hitung} sebesar 2,038 dimana nilai t_{hitung} $2,038 < 2,039$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,050 < 0,05$ dan nilai $B = 0,057$ yang berarti H_1 dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

b. NPL (X_2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa NPL memiliki t_{hitung} sebesar -3,089 dimana nilai t_{hitung} $-3,089 > -2,039$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$ dan nilai $B = -0,270$ yang berarti H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

c. LDR (X_3) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa LDR memiliki t_{hitung} sebesar -1,296 dimana nilai t_{hitung} $-1,296 < -2,039$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,205 > 0,05$ dan nilai B = - 0,007 yang berarti H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah CAR (X_1), NPL (X_2) dan LDR (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $<$ dari 0,05. Berikut ini hasil uji F dari penelitian ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.000	3	0.000	4.499	0.010 ^b
	Residual	0.001	31	0.000		
	Total	0.001	34			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan F_{hitung} sebesar 4,499. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau $(35-3-1) = 31$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,91. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,010 yang berarti $<$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,499 > 2,91$ maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA.

4.3 Pembahasan

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan

keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk berupa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Di dalam penelitian ini CAR, NPL, dan LDR digunakan untuk menjelaskan Profitabilitas (ROA) di perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dilihat berdasarkan nilai output pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai $R\ Square (R^2)$ sebesar 0,303 (30,3%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Berdasarkan signifikansi tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

1. H_1 : CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi CAR sebesar 0,050 yang berarti kurang dari 0,05 sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,038, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,038 < 2,039$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima.
2. H_2 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi NPL sebesar 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,038, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,089 > -2,039$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak.
3. H_3 : LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi LDR sebesar 0,205 yang berarti lebih dari 0,05 sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar -1,296, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,296 < -2,039$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) ditolak.
4. H_4 : CAR, NPL, dan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi regresi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,499 > 2,91$. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL,

dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) diterima.

4.3.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan CAR yang diukur dengan modal bank (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} 2,038 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,039 ($2,038 < 2,039$) dan nilai signifikansi 0,050 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa kecukupan modal untuk memenuhi pencapaian manajemen dalam menyimpan resiko yang dilakukan oleh bank mempengaruhi kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Namun demikian CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan idle funds, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan yang NPL diukur dengan total kredit macet (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} -3,089 lebih kecil dari nilai t_{tabel} -2,039 ($-3,089 < -2,039$) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa total kredit macet mempengaruhi kemampuan bank dalam mencari keuntungan.

NPL ialah perbandingan keuangan yang bisa dipakai untuk menentukan suatu risiko pinjaman rasio tersebut. Risiko kerugian yang diderita oleh bank, berkaitan kemungkinan bahwa pada saat habisnya masa waktu pembayaran, counterpartnya tidak memenuhi suatu kewajiban-kewajiban kepada bank bisa juga dikatakan risiko kredit. Karena tingginya kredit macet menunjukkan kualitas kredit yang semakin

memburuk atau jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional dan hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Sebaliknya NPL yang rendah mengindikasikan kualitas kredit semakin membaik dan kinerja keuangan bank semakin baik, karena kualitas kredit yang disalurkan semakin baik. Namun demikian NPL yang terjadi pada perbankan yang diteliti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan LDR yang diukur dengan total kredit macet (X3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} -1,296 lebih kecil dari nilai t_{tabel} -2,039 ($-1,296 < -2,039$) dan nilai signifikansi 0,205 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa total kredit diberikan dengan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam mencari keuntungan.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinasi. Sedangkan pengertian LDR Menurut Kasmir (2007) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun LDR tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang buruk tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Triaryati (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas (ROA) yang diukur dengan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari

hasil regresi yang menunjukkan nilai F_{hitung} 4,499 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,91 ($4,499 > 2,91$) dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama memberikan dukungan yang kuat terhadap penurunan atau peningkatan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas (ROA). Diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,303 (30,3%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel dependen (profitabilitas) adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,038 dimana nilai t_{hitung} 2,038 < t_{tabel} 2,039 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,050. Hal ini sesuai dengan H_1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
2. NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,089 dimana nilai t_{hitung} -3,089 > t_{tabel} -2,039 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).
3. LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,296 dimana nilai t_{hitung} -1,296 < t_{tabel} -2,039 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,205. Hal ini sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).
4. CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana CAR, NPL, dan LDR memiliki nilai F_{hitung} 4,499 > F_{tabel} 2,91 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,010. Hal ini sesuai dengan H_4 yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
5. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,303 dengan persentase 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan terutama pada perusahaan perbankan sub sektor bank diharapkan lebih memperhatikan komposisi optimal dari CAR, NPL, dan LDR agar dapat meningkatkan profitabilitas serta memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi profitabilitas untuk mempertahankan profitabilitas karena profitabilitas yang baik akan menjaga citra perusahaan pada prospek di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan informasi mengenai faktor CAR, NPL, dan LDR yang ditawarkan perusahaan perbankan karena sangat berpengaruh terhadap tingkat ROA.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian serta dapat menambah sampel penelitian yang digunakan dan diperluas ke berbagai sektor yang berbeda dengan jumlah data dan tahun pengamatan yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh. Karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, LDR memiliki angka R Square (R^2) 0,303 dengan persentase 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.3 Implikasi

a. Implikasi manajerial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai variabel CAR, NPL, LDR yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ternyata menunjukkan pengaruh secara simultan. Ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROA), dimana jika nilai CAR bertambah satu satuan maka Profitabilitas (ROA) akan naik senilai 5,7%, jika nilai NPL berkurang satu satuan maka Profitabilitas (ROA) akan turun senilai 2,7%, dan jika nilai LDR berkurang satu satuan maka Profitabilitas (ROA) akan turun senilai 0,7%.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi para pemegang kepentingan yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan yang dalam menganalisa kinerja keuangan perbankan.

- b. Implikasi aspek penelitian lanjutan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
 - 2. Diharapkan akan ada peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan untuk dapat menyempurnakan penelitian yang masih jauh dari sempurna ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Perusahaan Perbankan. *Jurnal Economic Universitas Udayana*.
- Alifah, Y. B. (2016). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic Universitas Negeri Yogyakarta*.
- B, E. H. (2016). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, T., & Kania, K.-k. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2012-2014. *Jurnal STIE STEMBI* (1693-4482).
- Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(1).
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi ed.). (E. Revisi, Penyunt.) Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (15 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (2 ed., Vol. II). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, M. I., & Rosyid, P. I. (2017, January). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price PT Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2011-2016. *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)*, 4(1).
- Nyoman. (2013). Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana (UNUD)*.

- Pertiwi, D. P. (2014). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequency Ratio, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi dan Net Interest Margin Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Economic & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Piliang, B. V. (2019, Agustus). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Journal Accountancy Universitas Negeri Yogyakarta*, 7.
- Punaji, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Vol. I). Jakarta: Prenada Media Grup.
- Putri, A. N., & Triaryati, N. (2012). Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD)*.
- Putri, R. N., & Dewi, S. K. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar Periode (2013-2015). *Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607-5635.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*. (t.thn.).
- Warsa, N. M., & Mustandu, K. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Performing Loan (NPL) Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- www.edusaham.com (Diakses, 19 Oktober 2021).
- www.idx.co.id (Diakses, 19 Oktober 2021).
- www.ojkgo.id (Diakses, 19 Oktober 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustine Simbolon
Alamat : Jln Korpri Dusun 1 Desa Martebing Kec. Dolok
Masihul Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara
Tempat dan tanggal lahir : Bangun Bandar, 24 Agustus 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Katolik
Pendidikan
• SD : SD NEGERI 107828 ARAS PANJANG
• SMP : SMP NEGERI 1 DOLOK MASIHUL
• SMA : SMA NEGERI 1 DOLOK MASIHUL
• Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Oktober 2022
Peneliti

(Agustine Simbolon)

Lampiran 1: Data Perhitungan CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

Tahun 2016

No	Kode	Nama Emiten	CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$			
			ATMR			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Modal Bank	Aset Tertimbang	CAR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84.278.075	435.353.579	0,19359	19,36%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	142.910.432	623.857.728	0,22908	22,91%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	8.508.507	46.159.182	0,18433	18,43%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	33.936.881	191.582.646	0,17714	17,71%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	19.886.469	117.098.232	0,16982	16,98%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.561.303	150.370.961	0,20323	20,32%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.573.662	14.963.782	0,17199	17,20%

Tahun 2017

No	Kode	Nama Emiten	CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$			
			ATMR			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Modal Bank	Aset Tertimbang	CAR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	95.306.890	514.476.829	0,18525	18,53%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.751.939	704.515.985	0,22959	22,96%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	9.983.958	53.186.780	0,18772	18,77%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.734.649	201.564.877	0,18224	18,22%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.389.129	115.670.628	0,17627	17,63%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	33.618.213	151.010.442	0,22262	22,26%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4.224.130	16.956.489	0,24912	24,91%

Tahun 2018

No	Kode	Nama Emiten	CAR = <i>Modal Bank</i> x 100 %			
			ATMR			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Modal Bank	Aset Tertimbang	CAR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	104.254.095	563.439.968	0,18503	18,50%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	173.618.421	818.608.240	0,21209	21,21%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	11.039.180	59.243.425	0,18634	18,63%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.324.611	204.768.258	0,19204	19,20%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.345.675	122.308.992	0,19087	19,09%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	37.228.489	158.462.414	0,23494	23,49%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4.549.181	19.743.210	0,23042	23,04%

Tahun 2019

No	Kode	Nama Emiten	CAR = <i>Modal Bank</i> x 100 %			
			ATMR			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Modal Bank	Aset Tertimbang	CAR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	118.095.752	598.483.859	0,19732	19,73%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	195.986.650	869.020.388	0,22553	22,55%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	11.391.189	64.308.062	0,17713	17,71%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	42.809.770	204.658.467	0,20918	20,92%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.594.673	110.159.653	0,21419	21,42%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.244.184	167.163.472	0,24074	24,07%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4.939.254	24.670.377	0,20021	20,02%

Tahun 2020

No	Kode	Nama Emiten	CAR = <i>Modal Bank</i> x 100 %			
			ATMR			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Modal Bank	Aset Tertimbang	CAR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103.145.466	614.633.183	0,16782	16,78%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	183.337.537	889.596.695	0,20609	20,61%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	12.796.321	73.923.122	0,17310	17,31%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.950.112	183.389.426	0,21239	21,24%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.769.480	98.007.689	0,24253	24,25%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	42.851.865	145.023.071	0,29548	29,55%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.517.300	27.601.205	0,19989	19,99%

Lampiran 2: Data Perhitungan NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tahun 2016

No	Kode	Nama Emiten	NPL = <i>Kredit Macet</i> x 100			
			Total Kredit			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Kredit Macet	Total Kredit	NPL	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.644.275	393.275.392	0,02961	2,96%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.882.913	635.291.221	0,02028	2,03%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.199.983	63.419.185	0,01892	1,89%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.787.907	173.587.691	0,03910	3,91%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.794.070	109.988.691	0,03449	3,45%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.624.572	128.109.469	0,02829	2,83%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	160.318	16.094.480	0,00996	1,00%

Tahun 2017

No	Kode	Nama Emiten	NPL = <i>Kredit Macet</i> x 100			
			Total Kredit			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Kredit Macet	Total Kredit	NPL	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.097.575	441.313.566	0,02288	2,29%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.862.646	708.001.045	0,02099	2,10%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.096.303	71.035.168	0,01543	1,54%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.777.248	181.405.722	0,03736	3,74%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.251.344	113.813.563	0,02857	2,86%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.802.685	128.651.727	0,02956	2,96%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	168.667	18.649.664	0,00904	0,90%

Tahun 2018

No	Kode	Nama Emiten	NPL = $\frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$			
			Total Kredit			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Kredit Macet	Total Kredit	NPL	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.038.302	512.778.497	0,01958	1,96%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.232.672	804.338.433	0,02142	2,14%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.268.332	75.349.849	0,01683	1,68%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.708.365	186.262.631	0,03064	3,06%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.086.893	121.972.870	0,02531	2,53%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.335.491	137.385.515	0,03156	3,16%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	372.912	21.859.228	0,01706	1,71%

Tahun 2019

No	Kode	Nama Emiten	NPL = $\frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$			
			Total Kredit			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Kredit Macet	Total Kredit	NPL	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.961.816	556.770.947	0,02328	2,33%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.500.490	877.431.193	0,01311	1,31%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.331.970	81.887.246	0,01627	1,63%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.313.169	190.983.118	0,02782	2,78%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.836.526	111.611.893	0,03437	3,44%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.314.133	140.682.830	0,03067	3,07%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	313.752	26.429.707	0,01187	1,19%

Tahun 2020

No	Kode	Nama Emiten	NPL = $\frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$			
			Total Kredit			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Kredit Macet	Total Kredit	NPL	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24.629.844	586.206.787	0,04202	4,20%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.535.391	899.458.207	0,01282	1,28%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.289.764	89.450.934	0,01442	1,44%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.168.503	171.670.391	0,03593	3,59%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.845.832	97.038.850	0,03963	3,96%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.633.043	121.633.509	0,02987	2,99%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	163.938	29.579.069	0,00554	0,55%

Lampiran 3: Data Perhitungan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di Bagikan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Tahun 2016

No	Kode	Nama Emiten	LDR = Jumlah Kredit yang di Bagikan x 100%			
			<i>Total Dana Pihak Ketiga</i>			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Jumlah Kredit	DPK	LDR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	393.275.392	425.188.266	0,92494	92,49%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	635.291.221	756.755.912	0,83949	83,95%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	63.419.185	79.153.531	0,80121	80,12%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	173.587.691	185.128.607	0,93766	93,77%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	109.988.691	121.722.559	0,90360	90,36%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	128.109.469	144.372.355	0,88735	88,74%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	16.094.480	15.687.637	1,02593	102,59%

Tahun 2017

No	Kode	Nama Emiten	LDR = Jumlah Kredit yang di Bagikan x 100%			
			<i>Total Dana Pihak Ketiga</i>			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Jumlah Kredit	DPK	LDR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	441.313.566	504.482.155	0,87479	87,48%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	708.001.045	847.249.817	0,83564	83,56%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	71.035.168	87.281.096	0,81387	81,39%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	181.405.722	196.201.531	0,92459	92,46%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	113.813.563	125.152.933	0,90940	90,94%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	128.651.727	149.302.117	0,86169	86,17%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	18.649.664	18.285.065	1,01994	101,99%

Tahun 2018

No	Kode	Nama Emiten	LDR = <i>Jumlah Kredit yang di Bagikan</i> x 100%			
			<i>Total Dana Pihak Ketiga</i>			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Jumlah Kredit	DPK	LDR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	512.778.497	566.046.697	0,90589	90,59%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	804.338.433	953.399.895	0,84365	84,37%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	75.349.849	86.458.449	0,87152	87,15%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	186.262.631	193.678.911	0,96171	96,17%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	121.972.870	121.030.310	1,00779	100,78%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	137.385.515	138.248.790	0,99376	99,38%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	21.859.228	17.611.856	1,24117	124,12%

Tahun 2019

No	Kode	Nama Emiten	LDR = <i>Jumlah Kredit yang di Bagikan</i> x 100%			
			<i>Total Dana Pihak Ketiga</i>			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Jumlah Kredit	DPK	LDR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	556.770.947	594.124.901	0,93713	93,71%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	877.431.193	1.014.347.654	0,86502	86,50%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	81.887.246	85.546.432	0,95723	95,72%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	190.983.118	196.964.886	0,96963	96,96%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	111.611.893	113.735.065	0,98133	98,13%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	140.682.830	135.268.296	1,04003	104,00%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	26.429.707	20.840.545	1,26819	126,82%

Tahun 2020

No	Kode	Nama Emiten	LDR = <i>Jumlah Kredit yang di Bagikan</i> x 100%			
			<i>Total Dana Pihak Ketiga</i>			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Jumlah Kredit	DPK	LDR	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	586.206.787	656.594.775	0,89280	89,28%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	899.458.207	1.111.341.169	0,80934	80,93%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	89.450.934	102.397.654	0,87356	87,36%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	171.670.391	210.430.980	0,81580	81,58%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	97.038.850	123.239.173	0,78740	78,74%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	121.633.509	144.402.695	0,84232	84,23%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	29.579.069	18.646.920	1,58627	158,63%

Lampiran 4: Data Perhitungan ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2016

No	Kode	Nama Emiten	ROA = <i>Laba Setelah Pajak</i> x 100%			
			Total Aset			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.410.196	603.031.880	0,01892	1,89%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.227.991	1.003.644.426	0,02613	2,61%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.153.225	102.318.457	0,01127	1,13%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.081.717	241.571.728	0,00861	0,86%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.967.276	166.678.902	0,01180	1,18%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.518.048	199.175.053	0,01264	1,26%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	309.816	22.630.634	0,01369	1,37%

Tahun 2017

No	Kode	Nama Emiten	ROA = <i>Laba Setelah Pajak</i> x 100%			
			Total Aset			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.770.592	709.330.084	0,01941	1,94%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29.045.049	1.127.447.489	0,02576	2,58%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.211.405	114.980.168	0,01054	1,05%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.977.738	266.305.445	0,01118	1,12%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.860.845	173.253.491	0,01074	1,07%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.008.437	213.541.797	0,00941	0,94%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	438.725	27.086.504	0,01620	1,62%

Tahun 2018

No	Kode	Nama Emiten	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$			
			Total Aset			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.091.763	808.572.011	0,01866	1,87%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.418.486	1.296.898.292	0,02500	2,50%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.552.396	120.191.387	0,01292	1,29%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.482.428	266.781.498	0,01305	1,31%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.262.245	177.532.858	0,01274	1,27%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.187.157	207.204.418	0,01538	1,54%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	391.474	28.879.204	0,01356	1,36%

Tahun 2019

No	Kode	Nama Emiten	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$			
			Total Aset			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.508.583	845.605.208	0,01834	1,83%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.413.825	1.416.758.840	0,02429	2,43%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.564.492	123.536.474	0,01266	1,27%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.642.935	274.467.227	0,01327	1,33%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.924.180	169.082.830	0,01138	1,14%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.498.299	211.287.370	0,01656	1,66%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	499.791	36.940.436	0,01353	1,35%

Tahun 2020

No	Kode	Nama Emiten	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$			
			Total Aset			
			Dalam jutaan rupiah (Rp)			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.321.442	891.337.425	0,00373	0,37%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.660.393	1.511.804.628	0,01234	1,23%
3	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.689.996	140.934.002	0,01199	1,20%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.011.254	280.943.605	0,00716	0,72%
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.284.392	173.224.412	0,00741	0,74%
6	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.124.205	218.067.091	0,01433	1,43%
7	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	536.001	38.053.939	0,01409	1,41%